

Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dengan Menggunakan *Handout* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa

Nofridawati

Guru SMP Babussalam Pekanbaru, Indonesia
nofridawati@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII-2 SMP Babussalam Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-2 SMP Babussalam Pekanbaru pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Maret 2018. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa putri kelas VIII-2 SMP Babussalam Pekanbaru. Jumlah siswa putri 23 orang. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII-2 SMP Babussalam Pekanbaru dengan penerapan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan *handout*. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII-2 SMP Babussalam Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas adalah 80.4 dengan kategori cukup dan pertemuan 2 rata-rata kelas adalah 82.2 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 rata-rata kelas adalah 84.8 dengan kategori baik dan pertemuan 4 rata-rata kelas adalah 87.8 dengan kategori baik.

Kata kunci: Pembelajaran Kolaboratif, *Handout*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2013). Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran

yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah. Kualitas pembelajaran yang baik dapat menciptakan proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan

seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pengajaran maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran (Sudjana, 2014).

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh guru (Mulyasa, 2013).

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas (Djamarah dan Zain, 2010).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas VIII-2 SMP Babussalam Pekanbaru, diketahui bahwa kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa cenderung berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa yang terlihat pasif di dalam mengikuti proses pembelajaran dan

hasil belajar siswa yang tidak mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Hanya 56.5% siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran PPKn. Rendahnya hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII-2 ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PPKn di kelas belum dapat berjalan dengan efektif.

Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, menyenangkan bagi siswa dan mengelola kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang mampu mendorong siswa lebih aktif dan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Salah satu metode dan media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah penerapan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan *handout*.

Pembelajaran kolaboratif dapat didefinisikan sebagai filsafat pembelajaran yang memudahkan para siswa bekerjasama, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula. Pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktik-praktik pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antara individu. Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu: (1) realisasi praktek, bahwa hidup di luar kelas memerlukan aktifitas kolaboratif dalam kehidupan di dunia nyata; (2) menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan

pembelajaran bermakna (Suyatno, 2012).

Menurut Majid (2011) bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ *instruktur* dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar cetak merupakan salah satu bahan ajar yang umum digunakan guru dalam pembelajaran, contohnya *handout*. *Handout* merupakan bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang relevansi dengan materi/ kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekadar teknik pembelajaran di kelas. Kolaborasi adalah filsafat interaksi dan gaya hidup yang menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kolaboratif memudahkan para siswa belajar dan bekerja bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara kelompok maupun individu (Suyatno, 2012).

Pembelajaran kolaboratif dapat didefinisikan sebagai filsafat pembelajaran yang memudahkan para siswa bekerjasama, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula. Pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktik-praktik

pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antara individu (Suyatno, 2012).

Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu: (1) realisasi praktek, bahwa hidup di luar kelas memerlukan aktifitas kolaboratif dalam kehidupan di dunia nyata; (2) menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna (Suyatno, 2012).

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan atau keterampilan (Djamarah dan Zain, 2010).

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* biasanya merupakan bahan ajar tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru (Majid, 2011).

Pertimbangan yang perlu dilakukan dalam memilih *handout* adalah: (a) substansi materi memiliki relevansi yang dekat dengan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dikuasai peserta didik, (b)

materi memberikan penjelasan secara lengkap tentang definisi, klasifikasi, prosedur, perbandingan, rangkuman, dan sebagainya, (c) padat pengetahuan, (d) kebenaran materi dapat dipertanggungjawabkan, (e) kalimat yang disajikan singkat dan jelas, (f) dapat diambil dari buku atau internet (Prastowo,2011).

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2010). Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam usaha belajarnya (Sudjana, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-2 SMP Babussalam Pekanbaru pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Maret 2018. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa putri kelas VIII-2 SMP Babussalam Pekanbaru. Jumlah siswa putri 23 orang.

Prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

1. Perencanaan

Penetapan materi pembelajaran PPKn berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tahap Pelaksanaan

Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *learning cycle* yaitu:

Pendahuluan

- ❖ Mengecek kehadiran siswa.

- ❖ Apersepsi dan memotivasi siswa.

- ❖ Menuliskan topik pembelajaran.

Kegiatan Inti

- ❖ Siswa mengenal materi.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami materi yang akan menjadi acuan untuk membuat soal. Sebelumnya siswa di rumah telah ditugaskan mempelajari materi dari buku paket siswa, tentang materi yang akan diskusikan dikelas.

- ❖ Menyuruh siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, kemudian guru membagi lembaran *handout* kepada siswa sebagai panduan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

- ❖ Siswa memahami materi yang akan menjadi acuan untuk belajar. Sebelumnya dirumah telah ditugaskan membuat rangkuman materi yang akan dipelajari.

- ❖ Diskusi kelas
Meminta peserta didik melaksanakan diskusi kelas dalam menjawab pertanyaan yang dibuat oleh kelompok lain berdasarkan hasil rangkuman peserta didik.

- ❖ Memberi penguatan dari hasil diskusi kelas.

Penutup

- ❖ Kesimpulan

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan tersebut.

- ❖ Evaluasi keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi berupa kuis. Kuis dikerjakan secara individu mencakup semua topik yang telah didiskusikan. Skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi (kuis) selanjutnya diproses untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Tahap Observasi
Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.
 4. Refleksi
Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil pembelajaran dan penyusunan rencana perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas VIII-2 sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Kategori	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	72.2	Kurang
2	Ketuntasan klasikal	56.5%	Tidak tuntas
3	Ketuntasan individu	25 orang	

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa Rata-rata kelas yang diperoleh sebelum PTK adalah 72.2 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 13 orang siswa dari 23 siswa. Ketuntasan

klasikal sebesar 55.6% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Siklus I	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	1	2
2	84 – 91	Baik	2	3
3	75 – 83	Cukup	17	16
4	66 – 74	Kurang	3	2
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			23	23
Rata-Rata Kelas			80.4	82.2
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			20	21
Ketuntasan Klasikal			86.3%	91.3%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak

1 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 17 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 3 orang.

Pada pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80.4 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 20 orang siswa dari 23 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 86.3% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 16 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 2 orang. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.2 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 21 orang siswa dari 23 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 91.3% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus I ini berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus I diperoleh beberapa masalah yaitu peneliti belum maksimal di dalam mengkondisikan

kelas, sehingga suasana kelas menjadi sedikit tidak tertib. Selanjutnya peneliti kurang maksimal di dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa di dalam setiap kelompok, sehingga masih terdapat siswa yang masih bingung di dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki permasalahan pada refleksi siklus I adalah yaitu peneliti akan lebih tegas lagi di dalam menertibkan siswa dan mengkondisikan kelas sehingga tercipta kelas yang aktif. Kemudian penelitian akan lebih maksimal di dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada setiap siswa di dalam setiap kelompok. Tindakan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Siklus II	
			Pertemuan 3	Pertemuan 4
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	4	5
2	84 – 91	Baik	4	8
3	75 – 83	Cukup	14	10
4	66 – 74	Kurang	1	-
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			23	23
Rata-Rata Kelas			84.8	87.8
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			22	23
Ketuntasan Klasikal			95.7%	100%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 84-91

sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 14 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 1 orang. Pada pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84.8 dengan kategori

baik. Ketuntasan individu sebanyak 22 orang siswa dari 23 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 95.6% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 10 orang siswa. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87.8 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 23 orang siswa dari 23 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus II berdasarkan analisa data dan pengamatan siklus II diperoleh bahwa selama penelitian berlangsung, untuk siklus II ini sudah berjalan dengan baik dari siklus I. Siswa sudah mengalami peningkatan pada hasil belajarnya, terlihat pada hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata hasil belajar yaitu 81.3 mengalami peningkatan menjadi 86.3 pada siklus II. Siswa juga telah dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Peneliti telah dapat mengkondisikan kelas dan siswa dengan baik. Karena hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada proses pembelajaran kolaboratif ini, untuk mempelajari bahan pelajaran, siswa harus terlibat secara aktif dengan bahan itu. Siswa perlu mengintegrasikan bahan baru ini dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa membangun makna atau mencipta sesuatu yang baru dan terkait dengan bahan pelajaran. Kemudian kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa

pada tugas atau masalah menantang yang terkait dengan konteks yang sudah dikenal siswa. Siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas atau pemecahan masalah tersebut.

Penggunaan media pembelajaran yaitu *handout* juga sangat menunjang proses pembelajaran. Manfaat *handout* yang utama adalah memberikan kemudahan, baik guru dan siswa, untuk fokus pada materi yang penting. Dengan mengembangkan *handout*, guru dapat memusatkan penjelasan pada materi yang dianggap penting dan meminta siswa untuk mempelajari sedikit materi yang sudah dikembangkan dalam *handout*.

Penggunaan *handout* di dalam penelitian tindakan kelas ini dapat mendukung penjelasan materi ajar dari guru. Penggunaan *handout* juga sangat membantu siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi tidak terburu-buru di dalam mencatat penjelasan dari guru. *Handout* juga dapat memudahkan siswa di dalam memahami materi pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII-2 SMP Babussalam Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas adalah 80.4 dengan kategori cukup dan pertemuan 2 rata-rata kelas adalah 82.2 dengan kategori cukup. Pada

siklus II pertemuan 3 rata-rata kelas adalah 84.8 dengan kategori baik dan pertemuan 4 rata-rata kelas adalah 87.8 dengan kategori baik.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Kepada guru agar dapat lebih maksimal di dalam memberikan pengarahannya dan bimbingan pada setiap kelompok .
- 2) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan media pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful B dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyatno. 2012. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.